

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan merupakan periode krisis bagi perempuan karena dapat menimbulkan berbagai komplikasi. Komplikasi yang terjadi selama masa kehamilan dapat dicegah dengan melakukan aktivitas fisik yang teratur selama masa kehamilan (Mielczarek dkk., 2024). Berwisata selama kehamilan adalah satu diantara beberapa aktivitas fisik yang umum dilakukan oleh ibu hamil, tetapi berkaitan dengan risiko dan masalah potensial (Fernando dkk., 2023). Studi menunjukkan bahwa semakin banyak ibu hamil yang bepergian (Kingman & Economides, 2003), kurang lebih sekitar 80% berwisata dengan tujuan rekreasi, sementara hampir 19% bepergian untuk urusan bisnis, dan sebagian lainnya untuk wisata kelahiran (*birth tourism*) (Vespestad, 2023).

Salah satu aktivitas wisata yang dapat dilakukan ibu hamil adalah wisata bahari. Meskipun sejumlah aktivitas masih dikategorikan relatif aman bagi ibu hamil, potensi terjadinya hipotermia, kelelahan, trauma, maupun komplikasi serius tetap harus diwaspadai, terutama apabila kegiatan tersebut dilakukan tanpa pengawasan yang memadai (Fatima dkk., 2025). Berbagai literatur menunjukkan bahwa aktivitas berenang dan *snorkeling* umumnya masih aman dilakukan selama kehamilan, selama masih berada di permukaan air (Zhao dkk., 2024). Sebaliknya, aktivitas *diving* seperti *scuba diving* dan *free diving* secara tegas dilarang bagi ibu hamil karena berisiko menyebabkan penyakit dekompresi dan emboli gas yang dapat membahayakan janin (*American College of Obstetricians and Gynecologists*

[ACOG], 2020). Sehingga, diperlukan perhatian khusus dalam setiap kegiatan yang melibatkan ibu hamil agar keselamatannya tetap terjamin karena ibu hamil termasuk kelompok rentan (Schlein dkk., 2024; McGuinness & Steffen, 2021).

Pantai Lovina yang berlokasi di Kabupaten Buleleng menjadi salah satu destinasi wisata yang sering dikunjungi wisatawan (Hendrayana dkk., 2023) dan menawarkan aktivitas wisata bahari. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang pramuwisata di Pantai Lovina, diketahui bahwa rata-rata dalam satu bulan terdapat 3-5 wisatawan dalam kondisi hamil yang berkunjung. Dalam upaya mencegah risiko-risiko kesehatan ibu hamil akibat aktivitas wisata bahari, pramuwisata adalah orang terdekat yang bisa diberdayakan selama ibu hamil melakukan aktivitas wisata bahari agar pramuwisata dapat memutuskan status kelayakan ibu hamil dalam berwisata. Dari hasil wawancara lebih lanjut terhadap 15 pramuwisata ditemukan bahwa pemahaman pramuwisata bahari di Pantai Lovina tergolong cukup rendah terkait dengan aktivitas wisata bahari bagi ibu hamil. Dari 15 pramuwisata yang diwawancara, terdapat 12 (80%) orang dengan pengetahuan kurang. Padahal, pramuwisata berpotensi menjadi promotor dengan menyampaikan informasi mengenai kesehatan wisata kepada wisatawan (Nopiyani dkk., 2021). Tidak hanya itu, berdasarkan sumber perolehan informasi, sebagian besar pramuwisata menjadikan *website* sebagai sumber informasi. Hal ini terlihat dari adanya *website* pokmaswas.banyumilir.org yang sering digunakan untuk mengakses informasi tentang penanganan kecelakaan pada wisatawan secara umum.

Pramuwisata memiliki peran strategis karena berinteraksi langsung dan mendampingi wisatawan selama berwisata. Apabila pramuwisata yang mendampingi wisatawan ibu hamil tidak memiliki pengetahuan yang cukup terkait

dengan aktivitas-aktivitas yang aman bagi ibu hamil, maka kondisi tersebut berisiko terhadap masalah kesehatan pada ibu hamil selama berwisata bahari. Jika terdapat ibu hamil yang dibiarkan melakukan aktivitas *diving* maka akan berisiko mengalami dekompresi pada janin (Fernando dkk., 2023).

Melihat hal tersebut, perlu adanya perhatian dari pemerintah dan tenaga kesehatan khususnya bidan. Bidan mempunyai peran penting dalam memastikan keselamatan ibu hamil yang berwisata bahari dengan melakukan pemberdayaan pada kelompok yang kontak langsung dengan wisatawan ibu hamil. Pramuwisata adalah kelompok yang dapat diberdayakan dalam melindungi keselamatan ibu hamil selama melakukan wisata bahari. Pramuwisata merupakan aktor dalam industri pariwisata yang berpotensi untuk menyampaikan informasi kesehatan dan melindungi wisatawannya selama kontak langsung (Nopiyani dkk., 2022). Terlebih lagi, keamanan wisata bahari dilihat dari ketersediaan salah satunya akses informasi kesehatan di komunitas pariwisata (Pradipta dkk., 2025).

Menurut *International Confederation of Midwives* [ICM] (2024), bidan harus mampu melakukan komunikasi interpersonal secara efektif dengan perempuan dan keluarganya, tenaga profesional, serta kelompok komunitas dimana sub-kompetensinya adalah bekerja dan berkomunikasi secara efektif dalam tim perawatan kesehatan dan dengan kelompok masyarakat. Selain itu, bidan juga harus mampu mencegah masalah kesehatan umum yang berkaitan dengan bidang kebidanan dengan cara menerapkan strategi berupa pemberian edukasi dan promosi kesehatan baik pada sasaran primer seperti ibu hamil, maupun sasaran sekunder seperti pramuwisata. Pemberian pendidikan kesehatan telah terbukti dapat

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta kegiatan (Hendrayana dkk., 2023)

Dalam menjalankan peran promotif dan preventif, bidan dapat menjadi edukator dan memberdayakan masyarakat untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan dalam bidang kebidanan (Kemenkes RI, 2020). Tidak hanya itu, bidan dapat mengintegrasikan penggunaan media dalam pemberian edukasi agar lebih efektif. Salah satunya adalah menggunakan media teknologi informasi (Pratiwi dkk., 2023) seperti *website*. Penggunaan *website* merupakan bentuk dalam meningkatkan efektivitas promosi kesehatan dimana berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/320 Tahun 2020 tentang Standar Profesi Bidan, bidan dalam memberikan promosi kesehatan dapat mengembangkan media yang menunjang kegiatan promosi kesehatan (Kemenkes RI, 2020).

Hingga saat ini, penelitian terkait peran bidan dalam memberikan perlindungan kepada ibu hamil yang melakukan aktivitas wisata bahari masih sangat terbatas. Bahkan dari perspektif medis, masih diperlukan lebih banyak penelitian untuk meningkatkan kesadaran mengenai potensi risiko perjalanan wisata bagi ibu hamil (Vespestad, 2023). Selain itu, media edukasi yang digunakan masih banyak yang bersifat konvensional, seperti *leaflet*, dan poster. Pemanfaatan media digital seperti *website* jarang diteliti dalam konteks wisata bahari bagi ibu hamil. Penelitian yang ada juga menunjukkan bahwa penggunaan *website* efektif dalam meningkatkan pemahaman pada bidang pendidikan dan kesehatan. Penelitian serupa oleh Sugiyani dkk. (2025) menunjukkan adanya pengetahuan yang meningkat signifikan dengan nilai rata-rata *pretest* sebesar 66,7 dan meningkat pada hasil *posttest* menjadi 88,67. Namun penerapannya dalam

pemberian edukasi mengenai kesehatan pariwisata, khususnya untuk meningkatkan pengetahuan pramuwisata sebagai sasaran sekunder bidan masih sangat terbatas. Sebagian besar riset hanya berfokus pada penggunaan *website* untuk promosi layanan. Padahal, penggunaan *website* sangat berperan penting sebagai media edukasi. Sehingga, kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang penting untuk dikaji.

Dengan demikian, perlu adanya penelitian untuk mengetahui efektivitas edukasi menggunakan *website* terhadap pengetahuan pramuwisata tentang aktivitas wisata bahari bagi ibu hamil di kawasan wisata Lovina. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan bukti empiris mengenai efektivitas *website* sebagai media edukasi inovatif dalam bidang kesehatan pariwisata sekaligus menjadi dasar rekomendasi bagi pengelola wisata dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan keselamatan wisatawan di destinasi wisata bahari, khususnya ibu hamil sebagai kelompok rentan dan membantu bidan dalam mencegah terjadinya komplikasi yang tidak diharapkan akibat melakukan wisata bahari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana efektivitas edukasi menggunakan *website* terhadap pengetahuan pramuwisata tentang aktivitas wisata bahari bagi ibu hamil di daerah wisata?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Untuk menguji efektivitas edukasi menggunakan *website* terhadap pengetahuan pramuwisata tentang aktivitas wisata bahari bagi ibu hamil di daerah wisata.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

- 1) Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan pramuwisata tentang aktivitas wisata bahari bagi ibu hamil di daerah wisata sebelum diberikan edukasi menggunakan *website*.
- 2) Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan pramuwisata tentang aktivitas wisata bahari bagi ibu hamil di daerah wisata setelah diberikan edukasi menggunakan *website*.
- 3) Untuk menguji efektivitas edukasi menggunakan *website* terhadap pengetahuan pramuwisata tentang aktivitas wisata bahari bagi ibu hamil di daerah wisata.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi ilmiah sebagai literatur dalam bidang kebidanan, khususnya mengenai kesehatan ibu hamil dalam konteks kesehatan pariwisata. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan referensi penelitian berikutnya yang membahas tentang keselamatan wisata bagi kelompok rentan, terutama ibu hamil.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Pramuwisata Bahari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan pramuwisata mengenai pentingnya keselamatan wisata bahari bagi ibu hamil serta mendorong keterlibatan aktif dalam memberikan edukasi.

2) Bagi Pengelola dan Instansi Pariwisata

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengadaan pelatihan khusus untuk pramuwisata dalam menghadapi wisatawan ibu hamil, sehingga tercipta wisata bahari yang aman dan ramah bagi ibu hamil.

3) Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan informasi terkait kondisi lapangan sehingga dapat dilakukan edukasi, advokasi, dan kolaborasi dengan pihak pariwisata untuk meminimalkan risiko kesehatan bagi ibu hamil yang melakukan wisata bahari.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan dasar ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mendalami bidang kebidanan dalam konteks kesehatan pariwisata (*tourism health*).